

Halal tourism di kabupaten jombang: potensi dan kesiapan pengembangannya

Nadiyatudz Dzakiyah

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nadiyanadiyaa424@gmail.com

Kata Kunci:

wisata halal, wisata religi, pengembangan pariwisata, Kabupaten Jombang

Keywords:

halal tourism, religious tourism, tourism development, Jombang Regency

ABSTRAK

Perkembangan industri pariwisata dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan munculnya tren halal tourism yang semakin mendapat perhatian. Konsep ini berkembang sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan wisatawan Muslim yang ingin tetap menjalankan prinsip-prinsip syariah selama melakukan perjalanan wisata. Kabupaten Jombang sebagai daerah yang dikenal memiliki karakter religius memiliki potensi untuk mengembangkan sektor pariwisata berbasis nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi serta kesiapan pengembangan halal tourism di Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur dan studi dokumentasi dari berbagai sumber seperti artikel ilmiah, jurnal penelitian, serta dokumen yang berkaitan dengan wisata halal di Kabupaten Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Jombang memiliki potensi dalam pengembangan halal tourism yang didukung oleh keberadaan destinasi wisata religi, aktivitas keagamaan masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi melalui UMKM. Namun demikian, kesiapan pengembangannya masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek, seperti pengelolaan fasilitas wisata serta kualitas layanan bagi wisatawan muslim.

ABSTRACT

The development of the tourism industry in recent years has shown the emergence of halal tourism as a growing trend. This concept develops as an adaptation to the needs of Muslim tourists who wish to maintain Islamic principles during their travel activities. Jombang Regency, which is known for its strong religious character, has the potential to develop tourism based on Islamic values. This study aims to analyze the potential and readiness of halal tourism development in Jombang Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive research design. The data used are secondary data obtained through literature review and documentation studies from various sources such as scientific articles, research journals, and documents related to halal tourism in Jombang Regency. The results show that Jombang Regency has potential for the development of halal tourism, supported by the presence of religious tourism destinations, religious social activities within the community, the use of information technology, and the involvement of local communities in economic activities through micro, small, and medium enterprises. However, its development readiness still requires improvement in several aspects, particularly in the management of tourism facilities and the quality of services for Muslim tourists.

Pendahuluan

Perkembangan industri pariwisata dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya inovasi yang semakin beragam, salah satunya melalui munculnya tren *halal tourism*. Tren ini muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan wisatawan muslim yang ingin tetap menjalankan prinsip-prinsip syariah ketika bepergian, seperti



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ketersediaan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah, serta penginapan berkonsep syariah. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim memandang fenomena ini sebagai peluang strategis untuk mengembangkan sektor pariwisata berbasis nilai keislaman. Dalam tingkat global, potensi ekonomi wisata halal juga dinilai sangat besar dan terus berkembang, sehingga menjadi salah satu aspek yang dinilai signifikan dalam industri pariwisata internasional (Reza, 2020). Wisata religi dan wisata syariah sering dianggap serupa, padahal keduanya memiliki perbedaan yang mendasar. Wisata religi muncul dari adanya motivasi spiritual, seperti kegiatan ziarah atau kunjungan ke situs yang memiliki nilai keagamaan tertentu. Fokus utamanya terletak pada tujuan perjalanan yang bersifat ibadah atau pencarian pengalaman religius. Sementara itu, wisata syariah tidak hanya berkaitan dengan tujuan kunjungan, tetapi dengan bagaimana keseluruhan aktivitas wisata dikelola agar sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, wisata syariah lebih menekankan pada penerapan sistem pelayanan dan pengelolaan pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, bukan hanya pada jenis atau karakter destinasi wisata yang dikunjungi.

Dalam penerapannya, pariwisata syariah mencakup penyediaan produk dan layanan yang terjamin kehalalannya, fasilitas ibadah yang memadai, serta tata kelola usaha yang memperhatikan etika dan nilai sosial. Konsep ini berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat muslim terhadap gaya hidup halal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aktivitas wisata (Permadi, 2018). Halal tourism pada dasarnya mengacu pada aktivitas wisata yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas halal, tetapi juga mencakup kesesuaian layanan dan aktivitas wisata dengan nilai-nilai Islam (Muhammad, 2022). Oleh karena itu, suatu daerah tidak otomatis dapat disebut sebagai destinasi halal tourism hanya karena memiliki objek bernuansa religius, akan tetapi juga harus didukung oleh kesiapan regulasi, infrastruktur, dan komitmen pelaku usaha dalam menerapkan standar syariah.

Pengembangan *halal tourism* juga tidak terlepas dari upaya membangun citra destinasi yang mampu menarik minat wisatawan muslim. Dalam konteks ini, branding destinasi halal menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk memperkenalkan identitas wisata yang ramah terhadap kebutuhan wisatawan muslim. Namun, keberhasilan branding tersebut tetap harus didukung oleh kesiapan fasilitas, layanan, dan lingkungan wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah agar tidak hanya menjadi label pemasaran semata (al-Mansyur, 2019). Daerah yang memiliki identitas religius serta potensi wisata berbasis keagamaan memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan konsep *halal tourism* apabila didukung oleh pengelolaan dan fasilitas yang memadai. Jombang memiliki citra sebagai daerah yang religius, yang tercermin dalam slogan pariwisatanya yaitu "*Friendly and Religious*". Selain itu, daerah ini memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata religi, seperti sumber daya arkeologi, situs bersejarah, museum, serta bangunan ibadah yang masih berfungsi hingga saat ini (Arini, 2020). Keberadaan berbagai potensi tersebut menunjukkan bahwa Jombang memiliki peluang dalam pengembangan sektor pariwisata berbasis nilai keagamaan. Wisata religi yang berkembang di daerah ini tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga nilai sejarah dan budaya yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dan wisatawan.

Keberadaan berbagai destinasi wisata religi tersebut menunjukkan bahwa Jombang memiliki potensi dalam pengembangan sektor pariwisata. Dalam konteks perkembangan pariwisata saat ini, potensi tersebut dapat dikaitkan dengan peluang pengembangan *halal tourism* yang semakin mendapat perhatian dalam industri pariwisata. Konsep pariwisata halal tidak hanya merujuk pada kegiatan wisata ziarah atau kunjungan ke tempat ibadah, tetapi juga mencakup penyediaan berbagai layanan wisata yang memperhatikan prinsip-prinsip syariah, seperti ketersediaan makanan halal, akomodasi yang ramah bagi wisatawan muslim, serta fasilitas ibadah yang memadai (Amarudin, 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut terkait perkembangan dan kesiapan pengembangannya di Kabupaten Jombang.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan *halal tourism* di Kabupaten Jombang dari berbagai sudut pandang. Penelitian oleh (Fitriana, 2018) mengkaji digitalisasi kuliner dan wisata halal melalui aplikasi Jombang *Halal Tourism* sebagai media informasi bagi wisatawan. Penelitian lain dilakukan oleh Jannah dkk (2021) membahas strategi pengembangan *halal tourism* pada objek wisata tertentu, seperti di kawasan Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah. Selain itu, terdapat penelitian yang menyoroti dampak pengembangan wisata halal terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kawasan Makam Gus Dur (Amarudin, 2023). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis kesiapan pengembangan *halal tourism* di Kabupaten Jombang secara lebih menyeluruh masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai potensi serta kesiapan pengembangan *halal tourism* di Kabupaten Jombang menjadi penting untuk dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi yang dimiliki Kabupaten Jombang dalam pengembangan *halal tourism* serta mengkaji kesiapan daerah tersebut dalam mengembangkan sektor pariwisata berbasis nilai-nilai syariah. Analisis ini dilakukan dengan melihat berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan *halal tourism*, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai peluang serta tantangan yang dihadapi dalam upaya pengembangannya di Kabupaten Jombang.

Pembahasan

Potensi Wisata Religi sebagai Dasar Pengembangan *Halal Tourism*

Kabupaten Jombang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi *halal tourism*. Potensi tersebut terutama terlihat dari keberadaan berbagai destinasi wisata religi yang berkaitan dengan sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Keberadaan makam para tokoh ulama besar seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Abdul Wahab Hasbullah, serta Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menjadikan Jombang sebagai salah satu tujuan penting bagi masyarakat yang ingin melakukan kegiatan ziarah. Hal ini menunjukkan bahwa wisata religi di Jombang memiliki nilai spiritual sekaligus nilai sejarah yang mampu menarik kunjungan wisatawan dari berbagai daerah. Selain menjadi tempat ziarah, keberadaan situs-situs tersebut juga memiliki nilai edukatif karena berkaitan dengan sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Aktivitas ziarah yang dilakukan oleh masyarakat tidak hanya dimaknai sebagai praktik spiritual, tetapi juga sebagai bagian dari aktivitas wisata. Tradisi ziarah yang terus berlangsung menunjukkan bahwa wisata religi di Kabupaten Jombang memiliki basis sosial yang kuat dalam

kehidupan masyarakat. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh masyarakat lokal, tetapi juga oleh para santri dari berbagai pondok pesantren dan rombongan dari berbagai daerah yang datang untuk berziarah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa wisata religi di daerah tersebut telah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Dalam kajian pariwisata, konsep *halal tourism* merujuk pada bentuk pengembangan wisata yang menyesuaikan kegiatan pariwisata dengan kebutuhan wisatawan muslim. *Halal tourism* merupakan konsep pariwisata yang menyediakan berbagai layanan wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga wisatawan muslim tetap dapat menjalankan aktivitas keagamaannya selama melakukan perjalanan wisata (Battour, 2017). Konsep ini menekankan pentingnya penyediaan fasilitas yang mendukung kebutuhan ibadah wisatawan muslim selama melakukan perjalanan. Fasilitas tersebut dapat berupa ketersediaan makanan halal, tempat ibadah, serta lingkungan wisata yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Berkaitan dengan konsep tersebut, keberadaan destinasi wisata religi di Kabupaten Jombang dapat menjadi salah satu daya tarik utama dalam pengembangan *halal tourism*.

Destinasi yang memiliki nilai spiritual dan sejarah keislaman biasanya memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan muslim yang ingin melakukan perjalanan wisata. Selain itu, keberadaan situs religi juga dapat memperkuat citra daerah sebagai destinasi wisata berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan adanya potensi tersebut, Kabupaten Jombang memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan sektor wisata halal. Selain potensi dari aspek destinasi religi, aktivitas pariwisata juga membuka peluang berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Keberadaan destinasi wisata seperti kawasan makam Gus Dur mendorong munculnya berbagai usaha masyarakat yang menyediakan kebutuhan wisatawan. Usaha-usaha tersebut meliputi kuliner halal, toko oleh-oleh, jasa transportasi, serta penginapan yang digunakan oleh wisatawan yang datang untuk berkunjung. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas ekonomi masyarakat lokal.

Dalam kajian ekonomi pariwisata, sektor pariwisata sering dianggap sebagai salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berkembangnya berbagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan wisata (Amelia, 2020). Dalam konteks *halal tourism*, aktivitas ekonomi tersebut juga dapat berkembang melalui penyediaan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip halal, seperti kuliner halal, penginapan ramah muslim, serta berbagai layanan wisata lainnya. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi pariwisata dapat menjadi salah satu potensi penting dalam mendukung pengembangan *halal tourism* di Kabupaten Jombang.

Potensi lain yang juga dapat mendukung pengembangan wisata halal adalah pemanfaatan teknologi digital dalam sektor pariwisata. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan penyebaran informasi mengenai destinasi wisata dilakukan secara lebih cepat dan luas. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah pengembangan aplikasi berbasis android yang menyediakan informasi mengenai lokasi

wisata religi, pondok pesantren, masjid, tempat makan halal, serta penginapan syariah. Melalui aplikasi tersebut, wisatawan dapat memperoleh informasi mengenai berbagai fasilitas yang tersedia di sekitar destinasi wisata sehingga memudahkan mereka dalam merencanakan perjalanan wisata.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi salah satu upaya yang dapat mendukung pengembangan *halal tourism* di Kabupaten Jombang. Hal ini terlihat dari adanya inovasi sistem informasi yang dirancang untuk mempermudah wisatawan dalam memperoleh informasi mengenai berbagai destinasi wisata halal yang tersedia di daerah tersebut. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah pengembangan aplikasi wisata halal berbasis Android yang menyediakan berbagai informasi mengenai destinasi wisata di Kabupaten Jombang, seperti wisata ziarah, pondok pesantren, masjid, tempat makan halal, serta penginapan syariah (Fitriana, 2018). Melalui aplikasi tersebut, wisatawan dapat mengakses informasi mengenai lokasi serta detail destinasi wisata secara lebih mudah melalui perangkat ponsel.

Selain menyediakan informasi destinasi wisata halal, sistem tersebut juga memanfaatkan teknologi berbasis lokasi untuk membantu wisatawan dalam menemukan tempat wisata yang ingin dikunjungi. Teknologi geolocation atau Location Based Service (LBS) memungkinkan sistem untuk mengetahui posisi pengguna dan menampilkan lokasi destinasi wisata yang berada di sekitarnya (Anugrah, 2018). Dengan adanya fitur ini, wisatawan dapat mengetahui jarak antara posisi mereka dengan lokasi wisata halal yang tersedia di Kabupaten Jombang sehingga memudahkan dalam menentukan rute perjalanan. Melalui pemanfaatan teknologi digital tersebut, Kabupaten Jombang menunjukkan adanya upaya dalam mengembangkan wisata halal dengan memanfaatkan sistem informasi yang terintegrasi. Penyediaan informasi mengenai kuliner halal, tempat ibadah, pondok pesantren, serta destinasi wisata religi dalam satu platform aplikasi dapat membantu wisatawan memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai fasilitas wisata halal yang tersedia di Kabupaten Jombang. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung pengembangan *halal tourism* di daerah tersebut.

Kesiapan Fasilitas dalam Pengembangan *Halal Tourism*

Meskipun memiliki berbagai potensi yang cukup besar, pengembangan *halal tourism* di Kabupaten Jombang juga memerlukan kesiapan fasilitas wisata yang memadai. Kesiapan fasilitas menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kualitas suatu destinasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa objek wisata religi masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaan fasilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata halal tidak hanya bergantung pada potensi destinasi yang dimiliki, tetapi juga memerlukan dukungan fasilitas yang memadai. Beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan antara lain kebersihan area wisata, penataan area parkir, serta ketersediaan fasilitas pendukung bagi wisatawan. Fasilitas tersebut merupakan bagian penting dalam menciptakan kenyamanan bagi pengunjung yang datang ke suatu destinasi wisata. Apabila fasilitas yang tersedia tidak memadai, maka pengalaman wisata yang dirasakan oleh pengunjung juga dapat berkurang. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas wisata perlu dilakukan secara lebih optimal agar wisatawan dapat menikmati kegiatan wisata dengan nyaman.

Dalam konsep *halal tourism*, kesiapan fasilitas merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Wisata halal menekankan pada penyediaan berbagai fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan muslim selama melakukan perjalanan wisata. Fasilitas tersebut antara lain mencakup ketersediaan makanan halal, tidak adanya produk yang mengandung babi maupun minuman beralkohol, serta tersedianya fasilitas ibadah seperti masjid atau mushalla yang mudah diakses oleh wisatawan. Selain itu, beberapa fasilitas pendukung lain seperti petunjuk arah kiblat, perlengkapan ibadah, serta pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam juga menjadi bagian penting dalam menunjang kenyamanan wisatawan muslim (Suryana, 2020). Dengan adanya penyediaan fasilitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, destinasi wisata halal dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan muslim selama berkunjung.

Berkaitan dengan prinsip-prinsip tersebut, kondisi di Kabupaten Jombang menunjukkan adanya beberapa unsur yang berpotensi mendukung penyediaan fasilitas wisata halal. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan *halal tourism* memerlukan dukungan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan ibadah dan konsumsi halal wisatawan muslim (Rofiq, 2021). Kabupaten Jombang dikenal sebagai daerah yang memiliki banyak masjid, mushalla, serta pondok pesantren yang tersebar di berbagai wilayah. Keberadaan fasilitas keagamaan tersebut dapat memudahkan wisatawan muslim dalam menjalankan ibadah selama melakukan kegiatan wisata. Selain itu, berbagai usaha kuliner yang berkembang di masyarakat juga umumnya menyediakan makanan yang sesuai dengan ketentuan halal. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara lingkungan sosial dan fasilitas dasar, Kabupaten Jombang memiliki potensi yang dapat mendukung pengembangan konsep *halal tourism*, meskipun kesiapan secara menyeluruh masih memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang lebih terarah.

Kesimpulan dan Saran

Kabupaten Jombang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi *halal tourism*. Potensi tersebut didukung oleh keberadaan berbagai destinasi wisata religi yang berkaitan dengan tokoh-tokoh penting dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia, seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Abdul Wahab Hasbullah, dan Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Selain memiliki nilai spiritual, destinasi-destinasi tersebut juga memiliki nilai sejarah dan edukasi yang dapat menarik minat wisatawan. Aktivitas keagamaan masyarakat yang masih berlangsung secara rutin serta keberadaan UMKM pendukung pariwisata turut memperkuat pengembangan wisata halal di Kabupaten Jombang. Meskipun demikian, pengembangan *halal tourism* di Kabupaten Jombang masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait kualitas fasilitas pendukung, kebersihan kawasan wisata, penataan area parkir, serta penyediaan sarana yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan agar potensi wisata yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi masyarakat setempat.

Pemerintah daerah dan pengelola destinasi wisata perlu meningkatkan kualitas fasilitas pendukung serta memperkuat pengelolaan destinasi sesuai dengan prinsip halal tourism. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital perlu dioptimalkan sebagai sarana promosi dan penyebaran informasi wisata halal Kabupaten Jombang. Keterlibatan masyarakat dan pelaku UMKM juga perlu terus didorong agar pengembangan *halal tourism* dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi perekonomian daerah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji tingkat kepuasan wisatawan dan efektivitas strategi pemasaran digital dalam mendukung pengembangan *halal tourism* di Kabupaten Jombang.

Daftar Pustaka

- Al-Mansyur, F., Slamet, S., & Mahmudi, Z. (2019). Halal Tourism Destination Branding, Is It Important? *Iqtishoduna*, 15(2), 247-255. <https://doi.org/10.18860/iq.v15i2.15532>
- Amarudin, A. A., & Rohmah, F. H. (2023). PENGARUH PENGEMBANGAN WISATA HALAL TERHADAP PENDAPATAN UMKM DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT PADA MAKAM GUS DUR. *ISTISMAR*, 6(2), 50-63. <https://doi.org/10.32764/istismar.v6i2.3431>
- Amelia, G. & Wardi, Y. (2020). Effects of Islamic Tourism, E-Wom and Satisfaction on Tourism Loyalty Visiting Muaro Lasak Beach in Padang City. In *The Fifth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEBA-5 2020)* (pp. 703-714). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.078>
- Anugrah, C. S. (2018). Perancangan Aplikasi Wisata Halal Berbasis Android Menggunakan Metode Geolocation And Haversine Formula Menuju Jombang Halal Smart City . *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(2), 83-94. <https://doi.org/10.21107/dinar.v5i2.5003>
- Arini, Y. F. W., & Kusumandyoko, T. C. (2020). Mengenalkan wisata religi jombang melalui peta wisata berbasis ilustrasi. *BARIK*, 1(3), 178-191.
- Battour, M. I. (2017). Islamic tourism: an empirical examination of travel motivation and satisfaction in Malaysia. *Current Issues in Tourism*, 20(1), 50-67. <https://doi.org/10.1080/13683500.2014.965665>
- Fitriana, W. D. (2018). Digitalisasi Kuliner dan Wisata Halal Daerah Jombang Melalui Aplikasi “Jombang Halal Tourism” . *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(2), 108-116. <https://doi.org/10.21107/dinar.v5i2.5004>
- Jannah, L. A., Rahmatika, A.N. M., Ismail, A. N., & Fadhil, K. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Halal Tourism di Jombang (Studi Pada Makam KH. Abdul Wahab Hasbullah). *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Islam*, 4(01), 14-23. <https://doi.org/10.56998/jr.v4i01.32>
- Muhammad, M., Bachri, S., & Husnaini, M. (2022). Bias or Reality: Rethinking of Halal Tourism in Indonesia. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 30(1), 34-54. <https://doi.org/10.19105/karsa.v30i1.3322>

- Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., Negara, I. K., & Septiani, E. (2018). Persepsi dan sikap masyarakat terhadap rencana dikembangkannya wisata syariah (halal tourism) di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 39-57. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3275>
- Reza, V. (2020). Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 106-112.
- Rofiq, A., & Djalaluddin, A. (2021). Analysis The development marketing strategy of halal tourism facilities in Santen Island Banyuwangi Regency. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 5(1), 86-95. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v5i1.741>
- Suryana, M., & Utomo, S. R. S. (2020). Identifikasi potensi pengembangan pariwisata halal di desa wisata Lebak Muncang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(1), 40-52. <https://doi.org/10.30647/jip.v25i1.1330>